

**PENGARUH METODE QUESTION STUDENT HAVE (QSH)
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

DESSY TRIANA

NPM. 1902090089



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

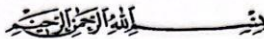
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 31 Agustus 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamshurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 Agustus 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA

Nama Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
24/08-2026	Lampiran dan Modul ajar Yang sudah ditanda tangani		
26/Agustus 2026	Lembar Observasi		
27/Agustus 2026	Lembar Validasi		
27/Agustus 2026	Bab IV dan Pengumpulan Data		
27/Agustus 2026	Bab V Kesimpulan		
27/Agustus 2026	Lengkapi lampiran		
28/Agustus 2026	ACC		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 28 Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 28 Agustus 2026
Yang menyatakan



Dessy Triana
NPM. 1902090089

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD SWASTA BINA SATRIA MULIA

Oleh :
DESSY TRIANA

Email : dessy.triana261@gmail.com

Penelitian ini bertujuan membandingkan aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model Question Student Have (QSH). Penelitian menggunakan desain praeksperimen satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah pada 27 siswa. Berdasarkan 27 pasangan skor pada sheet “Nilai”, rata-rata sebelum penerapan QSH adalah 69,15 (SD = 10,12) dan sesudah penerapan 88,30 (SD = 5,66). Rata-rata kenaikan sebesar 19,15 poin (95% CI 15,03–23,27). Selisih berpasangan memenuhi pemeriksaan normalitas Shapiro–Wilk ($p = 0,315$); uji t berpasangan menunjukkan perbedaan bermakna, $t(26) = 9,55$; $p < 0,001$. Sebanyak 26 siswa meningkat dan satu siswa tetap. Hasil menunjukkan kenaikan skor setelah penerapan QSH dalam kelompok yang diteliti. Karena tidak ada kelompok kontrol, perubahan ini belum dapat diatribusikan secara eksklusif kepada model QSH. Skor pada sheet “Nilai” belum cocok dengan hasil penjumlahan lembar skor per butir; satu skor per butir juga berada di luar skala. Rekap validasi ahli dalam naskah menunjukkan 78/80 (97,50%), tetapi lembar penilaian bertanda dan pengesahan validator perlu dicocokkan sebelum validitas isi dinyatakan telah terverifikasi.

Kata kunci: Question Student Have (QSH), aktivitas belajar, IPAS.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia”. Adapun proposal penelitian ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa, penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Indra Wijaya dan Ibunda tercinta Sugianti yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa yang tulus kepada penulis, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit. Selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Ibu Winda Sari, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Swasta Bina Satria Mulia.

10. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda tercinta Indra Wijaya dan Ibunda tercinta Sugiati yang telah berjuang memotivasi, mendukung, menasehati dan membuat penulis tersenyum dengan perjuangannya sehingga penulis masih semangat dalam penyelesaian proposal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu jika terdapat kritik dan saran yang membangun, penulis akan senantiasa menerimanya. Akhir kata, semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Esa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2026
Peneliti

Dessy Triana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1 Latar Belakang Masalah	1
10.2 Identifikasi Masalah	4
10.3 Batasan Masalah	5
10.4 Rumusan Masalah	5
10.5 Tujuan Penelitian	5
10.6 Manfaat Penelitian	6
10.6.1 Manfaat Teoritis	6
10.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teoretis	8

2.1.1 Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) -----	8
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran -----	8
2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) -	9
2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) -----	11
2.1.1.4 Tujuan Model Question Student Have (QSH) -----	16
2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Question Student Have (QSH) -----	17
2.1.2 Aktivitas Belajar -----	19
2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar -----	19
2.1.2.2 Tujuan Aktivitas Belajar-----	21
2.1.2.3 Ruang Lingkup Aktivitas Belajar-----	22
2.1.2.4 Aktivitas Belajar dan Hasil yang Diperoleh-----	24
2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar-----	27
2.1.2.6 Jenis-jenis Aktivitas Belajar-----	29
2.1.2.7 Indikator Aktivitas Belajar -----	32
2.1.2.8 Materi Pembelajaran dalam IPAS -----	37
2.1.2.8.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) -----	37
2.1.2.8.2 Tujuan Pembelajaran IPA/IPAS di SD -----	37
2.2 Penelitian Yang Relevan -----	40
2.3 Kerangka Konseptual -----	41
2.4 Hipotesis -----	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	44
3.5 Instrumen Penelitian	44
3.5.1 Validitas Ahli	45
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Penghitungan Skor Aktivitas Belajar	45
3.6.2 Statistik Deskriptif	45
3.6.3 Uji Persyaratan Data	46
3.6.4 Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	48
4.1.1.1 Data Sebelum Penggunaan QSH	48
4.1.1.2 Data Setelah Penggunaan QSH	49
4.1.1.3 Perbandingan Sebelum dan Setelah Penggunaan QSH	51
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	52
4.1.3 Pengujian Hipotesis	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	53

4.2.1 Aktivitas Belajar Sebelum Penerapan QSH -----	53
4.2.2 Aktivitas Belajar Setelah Penerapan QSH-----	54
4.2.3 Kesesuaian Data Butir dengan Rekap Nilai -----	54
4.2.4 Perubahan Aktivitas Belajar Setelah Penerapan QSH -----	54
4.2.5 Keterbatasan dan Verifikasi Data-----	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-----	56
5.1 Kesimpulan-----	56
5.2 Saran -----	56
DAFTAR PUSTAKA-----	58
LAMPIRAN-----	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Hirarki Komponen Proses Pembelajaran-----	3
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale -----	27
Gambar 2.2 Bagan Model Pembelajaran -----	32
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian-----	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian -----	43
Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Belajar-----	45
Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi-----	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Pretest-----	48
Tabel 4.3 Distribusi Kategori Pretest -----	49
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Posttest-----	50
Tabel 4.5 Distribusi Kategori Posttest -----	50
Tabel 4.6 Perbandingan Pretest dan Posttest-----	51
Tabel 4.7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk -----	52
Tabel 4.8 Paired Samples Statistics -----	52
Tabel 4.9 Hasil Uji t Berpasangan terhadap Nilai Aktivitas -----	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka -----	61
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru -----	63
Lampiran 3 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Belajar-----	64
Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli Instrumen-----	85
Lampiran 5 Data Mentah Pretest -----	81
Lampiran 6 Data Mentah Posttest -----	83
Lampiran 7 Rekap Skor Aktivitas Belajar Per Siswa-----	85
Lampiran 8 Rekap Skor Per Indikator dan Audit TOTAL SPSS-----	86
Lampiran 9 Output Statistik Deskriptif -----	87
Lampiran 10 Uji Normalitas dan Pemeriksaan Uji Hipotesis-----	88
Lampiran 11 Lembar Observasi -----	89
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian -----	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang menjadi hak asasi dari setiap manusia. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya". Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan disini identik dengan proses pembelajaran, di mana dalam proses ini tidak terlepas dari yang namanya proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Imam Sufiyanto dalam bukunya bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan yang ada dalam dirinya. Dalam proses belajar ini terjadi perubahan atau peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sufiyanto, Yasin, dan Roviandri 2021).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar

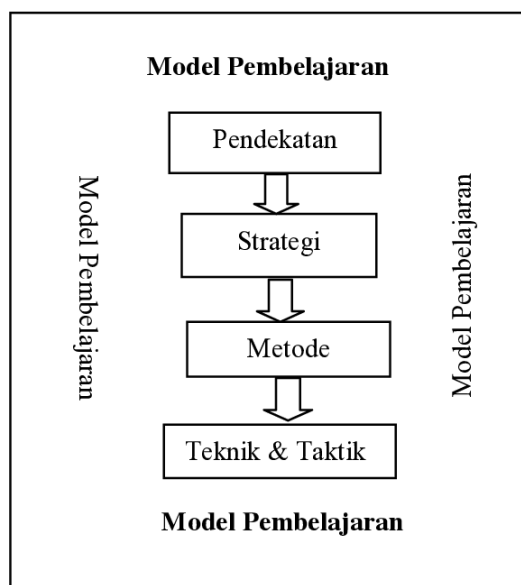
mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam praktik pembelajarannya, tak jarang siswa dituntut untuk saling berdiskusi dan bekerjasama untuk lebih memahami konsep-konsep yang terdapat di pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Hasil belajar dan aktivitas siswa dalam IPAS bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru saja, melainkan proses belajar anak yang dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Susanti 2018).

Pemilihan model pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada hubungan hirarkis antara komponen proses pembelajaran, yaitu komponen pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Hubungan

proses tersebut dapat dibayangkan seperti Gambar 1.1. menunjukkan bahwa arah panah ke bawah menggambarkan kegiatan semakin operasional atau semakin konkret, sebaliknya semakin ke atas semakin abstrak atau cenderung bersifat teoretik. Semua komponen proses dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (M 2007):



Gambar 1.1 Bagan Hirarki Komponen Proses Pembelajaran

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui pengguna metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Swasta Bina Satria Mulia, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV masih cenderung konvensional. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga potensi yang dimiliki murid masih belum diberdayakan secara optimal. Sebagian murid belum belajar

sampai pada tingkat pemahaman mendalam, melainkan hanya menghafal fakta-fakta dan konsep-konsep saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, jarang bertanya, dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung belum optimal.

Berdasarkan gejala di atas, sesuai dengan peran dan tugas guru adalah mendorong, membina, dan menjuruskan belajar sedemikian rupa sehingga tercapainya hasil yang

direncanakan. Maka penulis berupaya melakukan perbaikan cara untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran Question Student Have (QSH). Model ini merupakan cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan, serta memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan pertanyaan, bukan sekadar percakapan lisan yang sering membuat siswa malu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPAS belum optimal, terutama pada keberanian bertanya dan keterlibatan selama pembelajaran.
2. Pembelajaran masih cenderung konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang menarik serta bervariasi secara optimal.

3. Sebagian siswa mudah bosan dalam pembelajaran IPAS ketika kegiatan pembelajaran didominasi penjelasan guru.
4. Sebagian siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, ditandai dengan terbatasnya keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran Question Student Have (QSH) pada materi “Fotosintesis: Proses Paling Penting di Bumi” di kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia. Variabel terikat yang diukur adalah aktivitas belajar IPAS siswa melalui 20 indikator lembar observasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebelum pelaksanaan model pembelajaran Question Student Have (QSH)?
2. Bagaimana aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia setelah pelaksanaan model pembelajaran Question Student Have (QSH)?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebelum pelaksanaan model pembelajaran Question Student Have (QSH).
2. Mengetahui aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia setelah pelaksanaan model pembelajaran Question Student Have (QSH).

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran aktif, khususnya penerapan model Question Student Have (QSH) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Siswa

Penerapan QSH diharapkan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk menulis pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa.

Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran aktif dan pengelolaan kegiatan pembelajaran IPAS.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan metodologis, terutama mengenai pentingnya ketepatan pengelolaan data pretest-posttest dan kesesuaian uji statistik dengan struktur data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2017: 46). Masalah dalam pembelajaran dapat di atasi dengan adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, perlu adanya inovasi-inovasi yang salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Kamila dan Julianto 2022).

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan seorang guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Kegiatan

pembelajaran dianggap penting karena dapat menjadikan siswa untuk mempelajari mata pelajaran fisika misalnya. Disamping itu juga dapat menjadikan anak didik untuk mendapat petunjuk yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menguasainya (Hasibuan dan Moedjiono 1995) dalam (Saifuloh et al. 2024).

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang menerangkan bagaimana mempermudah cara belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat bantu dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang baik.

Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru (Setiorini 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Model pembelajaran aktif salah satunya adalah model *Question Student Have (QSH)*. Model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*

dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Nastiti dan Murdiono 2016). Model ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Model questions students have adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis (Nurhaswinda 2021). Dengan model Question Student Have, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga

membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan juga siswa dapat mengungkapkan keberaniannya untuk bertanya, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir (Hasibuan dan Moedjiono 1995) dalam (Saifuloh et al. 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Question Student Have adalah suatu strategi dalam mengajar yang menuntut siswa

aktif bertanya dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri (Putri 2016)

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa model pembelajaran Question Student Have merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH)

Aktivitas dalam metode belajar aktif tipe Question Student Have merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan (Kuswandi 2013) dalam (Dewi, Muslihah, dan Astuti 2022) .

Sebagaimana dikutip oleh Silberman (2017), mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Question Student Have (QSH) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- 1) Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses *questions students have* berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tertentu.
- 2) Guru mempersiapkan garis besar langkah - langkah *Question Student Have* yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah *Question Student Have* diperlukan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Guru melakukan uji coba *Question Student Have*. Uji coba meliputi berbagai peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan

- 4) Langkah pembukaan
 - a) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan dijelaskan guru dengan membuat posisi kursi lingkaran.
 - b) Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - c) Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting saat proses pembelajaran berlangsung

5) Langkah pelaksanaan *Question Student Have*

- a) Guru memulai pembelajaran dengan topik tertentu.
- b) Bagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa.
- c) Mintalah siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka ketahui tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
- d) Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam.
- e) Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (jika pertanyaan tersebut dianggap penting).
- f) Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.
- g) Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak.
- h) Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok, pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.
- i) Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok / mewakili kelompok (Suprijono, 2017: 115).

6) Langkah mengakhiri *Questions Students Have*

Apabila model *Question Student Have* selesai dilakukan, maka guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada siswa untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok, jawaban lisan maupun tulisan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses pembelajaran itu atau tidak. Ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses pembelajaran *Question Student Have* itu untuk perbaikan selanjutnya.

Pendapat lain menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *questions student have* adalah sebagai berikut:

- a) Berikan kartu indeks kosong kepada tiap siswa.
- b) Perintahkan tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau sifat dari pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan).
- c) Bagikan kartu tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberi tanda centang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membaca.
- d) Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok. Sampai di sini, kenali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang)

berikan jawaban kepada masing - masing pertanyaan ini dengan :

1. Memberikan jawaban yang langsung dan singkat
 2. Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat atau
 3. mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban pribadi jika memungkinkan).
- e) Perintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- f) Kumpulkan semua kartu. Kartu - kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang (Maksum dan Umihani n.d.).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe *questions student have* berdasarkan pendapat Hisyam Zaini, sebagai berikut:

- a) Bagikan potongan - potongan kertas kepada siswa.
- b) Minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas (tidak perlu menuliskan nama).
- c) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing - masing diminta untuk memberikan kepada teman - teman di samping kirinya dan putar searah jarum jam untuk membaca semua pertanyaan dari teman - temannya.

- d) Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin diketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (☑), jika tidak berikan langsung pada teman berikutnya.
- e) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
- f) Beri respon kepada setiap pertanyaan - pertanyaan tersebut dengan :
1. Jawaban langsung secara singkat,
 2. Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut,
 3. menjelaskan bahwa pertanyaan ini tidak akan sampai membahas pertanyaan dari siswa tersebut. jawaban pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- g) Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapat tanda centang yang banyak kemudian berikan jawaban.
- h) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan - pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya (Zaini, 2018:93).

2.1.1.4 Tujuan Model *Question Student Have* (QSH)

- a) Melatih kemampuan bekerja sama
- b) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain
- c) Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- d) Melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi
- e) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain
- f) Melatih kecerdasan emosional
- g) Mengasah kecerdasan interpersonal
- h) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar
- i) Meningkatkan kecepatan dan hasil belajar (Zaini, 2018:96)

2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model *Question Student Have* (QSH)

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan strategi *Question Student Have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasaran (Maksum dan Umihani n.d.)

Model pembelajaran *Question Student Have* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Question Student Have* yaitu:
 - 1) Pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi siswa.

- 2) Mendapat partisipasi siswa melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.
 - 3) Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya juga menarik perhatian siswa dalam belajar.
 - 4) Dapat menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa.
 - 5) Guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa, karena semua siswa sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.
- b. Kelemahan Model pembelajaran *Question Student Have* yaitu:
- 1) Memakan waktu yang banyak.
 - 2) Guru harus mengeluarkan tenaga.
 - 3) Dimungkinkan tidak semua pertanyaan dari siswa dapat dibahas dalam satu kali pertemuan, karena keterbatasan waktu, sehingga membutuhkan jam tambahan.
 - 4) Tidak semua materi pelajaran bisa digunakan model pembelajaran *Question Student Have*, misalnya: pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan siswa.

5) Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi. Ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi dan tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan. Di sini guru diharapkan ikut berpartisipasi dalam membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya (Zaini, 2018:17-24).

2.1.2 Aktivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik itu fisik maupun mental. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Sardiman (dalam Sinar, 2018, hlm. 9) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat pisahkan. Sejalan dengan hal tersebut, Rohani (dalam Rahmadani dan Anugraheni, 2017, hlm. 242) menyatakan bahwa yang disebut aktivitas belajar yaitu apabila peserta didik melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sinar 2018) yang menyatakan “aktivitas belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.” Aktivitas belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri peserta didik maupun luar diri

peserta didik. faktor tersebut termasuk dorongan dan minat belajar. Dorongan dan minat dalam belajar dapat diciptakan oleh pendidik.

Upaya yang diciptakan oleh pendidik dalam mempengaruhi dorongan dan minat belajar tersebut juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik (Sinar, 2018:9).

Aktivitas belajar juga dapat diartikan di mana keadaan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Rosseu (dalam Sinar, 2018, hlm. 10) menjelaskan: Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari kegiatan peserta didik di dalam kelas. Contoh peserta didik yang kurang aktif di antaranya, kurangnya gairah dalam belajar, malas dalam mengerjakan tugas, tidak konsentrasi saat pendidik menyampaikan materi, cenderung ingin keluar kelas, ngobrol dengan teman sebangkunya, kurang dalam bertanya dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidik harus mencari solusi agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Menurut Gie (dalam Ningtyas dan Wuryani, 2017, hlm. 69) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa pengetahuan dan kemahiran. Pendapat lain datang dari Kusnandar (dalam Ningtyas

dan Wuryani, 2017, hlm. 69) yang menyebutkan bahwa aktivitas siswa merupakan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran dari aspek sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seseorang secara sadar dari fisik dan mental sehingga terjadi perubahan dalam dirinya kemudian, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dari aspek sikap, pikiran, dan perhatian agar tercapainya keberhasilan proses pembelajaran serta tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

2.1.2.2 Tujuan Aktivitas Belajar

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Seorang filsuf Cina Confucius (Silberman, 2016: 23) mengungkapkan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham. Dari kata-kata bijak ini dapat diketahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran akan lebih baik jika disertai oleh keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Rousseau (M 2007) dalam (Wulandari dan Nuraini 2026) juga berasumsi bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berbasis aktivitas belajar siswa dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat aktif baik fisik maupun mental. Martinis Yamin (2016: 77) berasumsi bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupannya. Di samping itu juga guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas siswa. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu: Melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan potensi siswa, pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran menjadi lebih baik, memupuk kerjasama antar siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2.1.2.3 Ruang Lingkup Aktivitas Belajar

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad juga mengemukakan bahwa terdapat berbagai upaya pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas siswa. Antara lain yaitu dengan cara:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di suatu sekolah sangat beragam, tidak hanya dibatasi mendengarkan dan menulis saja. Dari beberapa aktivitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum bagian dari aktivitas meliputi aktivitas mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, berpikir, dan latihan atau praktek (Umu dan Mohamad 2019).

Dalam belajar, aktivitas mencakup aktivitas menulis atau mencatat, berpikir dan melakukan latihan atau praktek. Aktivitas ini bergerak dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi. Dan yang tinggi rendahnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut tergantung pada tujuan pengajaran (instruksional) yang harus dicapai oleh siswa. Stimulus (reaksi atau perbuatan belajar) guru dalam memberikan tugas-tugas belajar, karakteristik bahan pengajaran, minat, perhatian, motivasi dan kemampuan siswa yang bersangkutan (Herwani 2021).

Untuk mencapai tujuan belajar maka pada saat melakukan proses pembelajaran seorang guru pada saat menyampaikan pembelajaran harus mengacu pada standar isi dan kompetensi yang telah ditentukan kurikulum. Standar isi adalah kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup materi dan kompetensi minimal yang digunakan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penataan standar isi dilakukan dengan cara melakukan evaluasi ruang lingkup materi: (1) mengeliminasi materi tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional, evaluasi ulang kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional serta menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan .

2.1.2.4 Aktivitas Belajar dan Hasil yang Diperoleh

Menurut Oemar Hamalik Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut S.Nasution (2016) bahwa aktivitas belajar pada pihak siswa sangat penting. Karena aktivitas belajar dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya baik sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang aktivitas belajarnya kurang baik, hasil belajarnya cenderung rendah. Menurutny “Tanpa adanya aktivitas dapat dikatakan bahwa siswa tidak belajar. Hasil belajar diperoleh siswa tidak akan optimal kalau aktivitas belajarnya tidak sesuai dengan yang semestinya. Tanpa aktivitas belajar yang baik maka tidak akan memberikan hasil belajar yang baik.”

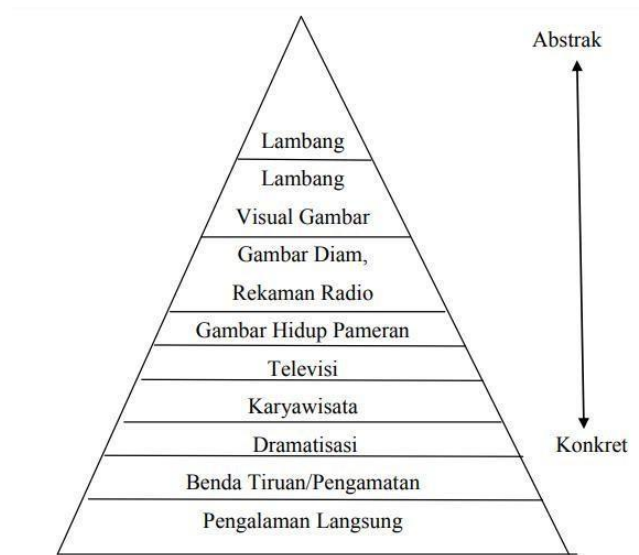
Maka dengan aktivitas belajar, yang baik diharapkan akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sebaliknya tanpa aktivitas belajar yang tidak baik maka sulit di harapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa aktivitas belajar merupakan sebagai tingkah laku yang disadari maupun tingkah laku yang semata-mata merupakan gerakan otot dan kerangka badan (gerakan motoris) tingkah laku yang berwujud merupakan

perbuatan nyata yang di dasarkan pada kehendak. Sedangkan. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Maka dari defenisi keduanya sudah tentu punya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Tanpa melakukan sebuah aktivitas maka tidak akan bisa memperoleh sebuah hasil, oleh karena itu apabila ingin memiliki hasil belajar yang baik mestilah harus melakukan aktivitas belajar yang baik, namun sebaliknya jika tidak melakukan aktivitas belajar yang tidak baik biasanya tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Maka aktivitas belajar harus dilakukan dengan baik, Jika baik dilakukan maka akan memperoleh hasil belajar yang baik .

Hasil belajar seseorang menurut Dale diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda

tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin nyata (kongkret) pesan itu maka semakin mudah bagi peserta didik mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru sebisa mungkin menggambarkan dan memvisualisasikan sehingga benak peserta didik mampu mencernanya dengan baik.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Karwati dan Priansa (2015, hlm. 218) menyatakan: Faktor intern merupakan faktor yang berada di dalam seseorang yang sedang belajar. Adapun yang menjadi bagian dalam faktor internal adalah faktor jasmaniah. Faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan yang menjadi bagian dari faktor ekstern adalah hal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Sementara itu, Gagne dan Briggs (Karwati dan Priansa 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep apa yang akan dipelajari)
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipan peserta didik.
- g. Memberikan umpan balik.
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Selain itu, (Syah 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar dapat juga dipengaruhi oleh:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan metode
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran
- g. Lingkungan alam sekitar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar di antaranya yaitu, faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (luar diri peserta didik). Selain itu, kemampuan pendidik dalam mengajar seperti, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan instruksional, mengingatkan kompetensi belajar, memberikan stimulus serta menyimpulkan di akhir pembelajaran. Kemudian, karakteristik peserta didik,

karakteristik pendidik, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, serta sarana belajar penunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.2.6 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu tempat pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja (Herwani 2021)

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah:

1) Kegiatan-kegiatan visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaan memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan menulis Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan metrik Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Kegiatan- kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua enis kegiatan overlap satu sama lain .

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

1. Mendengarkan.
2. Memandang.
3. Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap.
4. Menulis atau mencatat.

5. Membaca.
6. Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
7. Mengamati table-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan- bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat.
10. Berfikir.
11. Latihan atau praktek (Djamarah 2002)

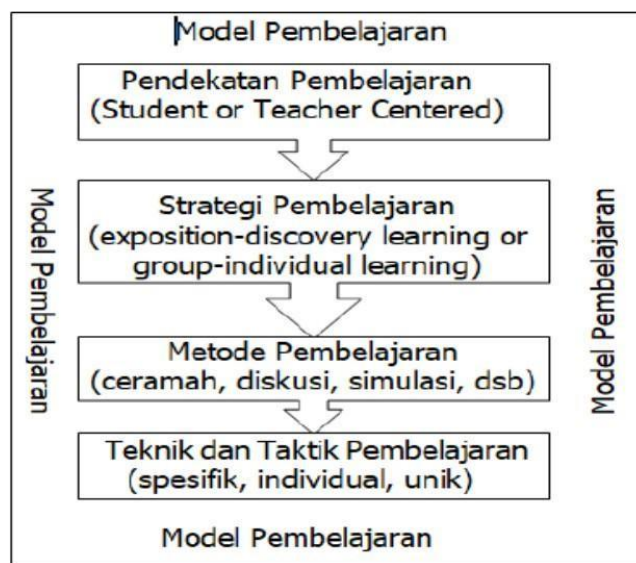
Berdasarkan uraian tersebut jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah begitu kompleks dan bervariasi. Aktivitas-aktivitas belajar tersebut jika terlaksana secara baik dapat menciptakan suasana di sekolah menjadi kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hal-hal berikut yang mempengaruhi metode pembelajaran di antaranya:

- a. Model Pembelajaran
- b. Pendekatan Pembelajaran
- c. Strategi Pembelajaran
- d. Teknik Pembelajaran
- e. Taktik Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut menurut Alwi (2011:49), dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Model Pembelajaran

2.1.2.7 Indikator Aktivitas Belajar

Dalam berhasilnya aktivitas belajar dapat diukur menggunakan indikator. Wahab (Embun dan Astuti 2017) menjelaskan bahwa indikator aktivitas belajar di antaranya:

a) Mendengar Dalam pembelajaran, mendengar merupakan suatu aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mendengarkan pendidik ketika sedang menyampaikan materi.

b) Memandang Ketika di kelas, peserta didik biasanya memandang papan tulis yang berisi materi yang telah ditulis oleh pendidik. Tulisan tersebut akan menimbulkan kesan yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan peserta didik dan tersimpan di dalam pikirannya.

c) Meraba, membau, mencicipi atau mengecap. Aktivitas meraba, membau, mencicipi atau mengecap merupakan aktivitas belajar yang didorong agar tercapainya tujuan perubahan tingkah laku.

d) Menulis atau mencatat Menulis atau mencatat merupakan bagian dari kebutuhan peserta didik guna menampung informasi yang ada dalam materi.

e) Membaca Dengan membaca aktif untuk kepentingan belajar adalah belajar yang sebenarnya.

f) Membuat ringkasan Membuat ringkasan dapat membantu dalam mengingat hal-hal penting yang terdapat dalam materi.

g) Mengamati tabel, diagram dan bagan Mengamati tabel, diagram dan bagan dapat membantu untuk memunculkan ilustrasi atau gambaran dari materi yang disampaikan.

h) Menyusun kertas kerja Menyusun kertas kerja sangat terkait dengan menulis. Dengan menyusun kertas kerja, peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

i) Mengingat, merupakan kegiatan ketika peserta didik sedang menghafal materi, maupun rumus yang dipelajarinya.

j) Berpikir, merupakan kegiatan di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru melalui proses berpikir tersebut.

k) Latihan dan praktek, dapat memberikan pengalaman baru sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang dipelajari semakin jelas.

Pendapat (Sudjana dan Nana 2009) juga mengungkapkan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, mencari informasi sendiri, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam memecahkan soal, menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting agar proses transfer ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dan dipahami siswa secara baik.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Dalyono 2015), dilihat dari sudut siswa, ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa belajar secara aktif yaitu: 1) Keberanian menampilkan minat; 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar; 3) Keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya. Adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran menjadikan situasi belajar yang aktif dan kondusif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan yaitu:

- 1) Memperhatikan;
- 2) Bertanya dan menjawab;
- 3) Mengemukakan pendapat;
- 4) Mendengarkan;

5) Bermain. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan bermain adalah bergerak mencari pasangan kartu yang berupa jawaban dan pertanyaan;

- 6) Memecahkan soal; dan
- 7) Bersemangat, berani dan antusias.

Sejalan dengan hal tersebut, Diedrich (M 2007) menjelaskan bahwa indikator aktivitas belajar peserta didik berdasarkan golongannya yaitu sebagai berikut:

a) *Visual activities*, di antaranya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan. ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik seringkali mengabaikan arahan pendidik untuk memperhatikan gambar yang memuat materi yang di dalamnya terdapat petunjuk dalam menjawab soal.

b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Ketika pembelajaran sedang berlangsung,

peserta didik seringkali merasa malu untuk bertanya dan merasa tidak percaya diri untuk menyatakan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik.

c) *Listening activities*, kegiatannya seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan pidato, dan berdiskusi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali kurang terlibat dalam berdiskusi antar kelompok, hal tersebut dikarenakan peserta didik ingin berkelompok dengan teman akrabnya sedangkan peserta didik diharuskan untuk berbaur dengan teman lainnya.

d) *Writing activities*, kegiatan pembelajaran menulis seperti menulis cerita, karangan, atau juga menyalin. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali enggan untuk menyalin materi yang disampaikan oleh pendidik padahal salinan tersebut dapat digunakan peserta didik untuk bahan belajar di rumah.

e) *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi. Bermain, berkebun, dan beternak. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali tidak berani untuk melakukan percobaan terhadap sesuatu dikarenakan peserta didik takut gagal ketika melakukan percobaan. Oleh karena itu diperlukan peran guru untuk membuat peserta didik berani dalam melakukan percobaan.

f) *Mental activities*, seperti mengingat, menanggapi, memecahkan soal, dan menganalisis. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali tidak berani maju ke depan untuk memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik dikarenakan peserta didik takut salah dalam menjawab soal.

g) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, seringkali peserta didik tidak bersemangat ketika menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit, lain halnya dengan mata pelajaran yang disukai peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Wakhidiani, Rochmiyati, dan Wahab 2017).

2.1.2.8 Materi Pembelajaran dalam IPAS

2.1.2.8.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya dan kejadian yang berhubungan dengan alam dan makhluk hidup. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dan dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Proses penerapan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mengacu kepada adanya pencapaian terhadap kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sehingga dalam proses pembelajaran IPA dilakukan dengan memberikan fokus terhadap kemampuan dalam diri dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, pembentukan sikap yang mengarah kepada sikap ilmiah melalui proses

pengamatan dan penemuan serta memiliki keterampilan yang berhubungan dengan proses pengamatan dan uji coba dalam memahami konsep pembelajaran (R, Usman, dan Yulvaita 2024).

2.1.2.8.2 Tujuan Pembelajaran IPA/IPAS di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD berdasarkan Kurikulum Merdeka pada dasarnya terdiri dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan dan dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep pembelajaran IPA dan juga memberikan pengalaman bagi siswa untuk melakukan proses pengamatan dan observasi dalam menentukan data dan fakta mengenai penjabaran materi pembelajaran yang terdapat di dalam kajian materi pembelajaran IPA di SD. Keseluruhan dari tujuan pembelajaran IPA di SD dapat dilihat dari penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada setiap materi pada tingkat kelasnya masing-masing.

Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep materi pembelajaran yang terdapat pembelajaran IPA, meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan proses melalui proses pengamatan dan penemuan dan memberikan dampak pada meningkatkan rasa cinta terhadap alam, mengacu kepada kajian tersebut maka dalam hal ini ilmu pengetahuan alam tidak hanya menanamkan konsep materi tetapi keterampilan proses juga dikembangkan dalam pembelajaran, hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sudjana dan Nana 2009) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (sains) telah terjadi pergeseran yang semula menekankan pada hasil belajar (produk) kemudian lebih mengutamakan pada proses (keterampilan proses). Oleh

karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya menekankan pada produk yang dihasilkan, tetapi bagaimana proses pembelajaran IPA (sains) berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil suatu bentuk kesimpulan mengenai tujuan ilmu pengetahuan alam, bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai konsep materi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan alam dan makhluk hidup, meningkatkan kemampuan proses melalui konsep pengamatan, penelitian dan penemuan, dan mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam bentuk nyata yang diterapkan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses pembelajaran IPA di SD dikembangkan dan dikaji dengan melihat ketercapaian dari keempat aspek yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran yang lain juga, di antaranya siswa dalam proses pembelajaran IPA harus memiliki tingkat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan hasil pengamatannya terhadap alam dan makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan, siswa memiliki kompetensi sosial dalam mengembangkan sikap positif yang diterapkan selama proses pembelajaran dan berdampak di dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al. 2025).

Siswa memiliki kompetensi dalam bidang pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui proses pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA secara konseptual dan siswa memiliki keterampilan ilmiah yang dikembangkan

dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, uji coba, observasi dan menemukan data serta fakta mengenai konsep dari materi pembelajaran IPA di SD.

Dari uraian mengenai pembelajaran IPA di SD tersebut, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran IPA sebagai bentuk ideal dari proses pembelajaran IPA di SD. Adapun prinsip tersebut berdasarkan kajian dari Panitia Sertifikasi Guru (2011, hal. 122) adalah sebagai berikut “prinsip

pembelajaran IPA di SD antara lain: prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (learning by doing), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”(Wihayah 2021)

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang ada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk melengkapi dan membantu penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan (Nurdiansyah 2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al Hijrah Kota Makassar menyimpulkan bahwa rata-rata perolehan nilai kognitif siswa sebelum penerapan model pembelajaran Question Student Have adalah 39,87 dan 61 % siswa dari 31 siswa tingkat penguasaan materinya berada pada kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran Question Student Have

adalah 75,61 dan 68% siswa dari 31 siswa tingkat penguasaan materinya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa yakni dari 39,87 menjadi 75,61. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Question Student Have* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

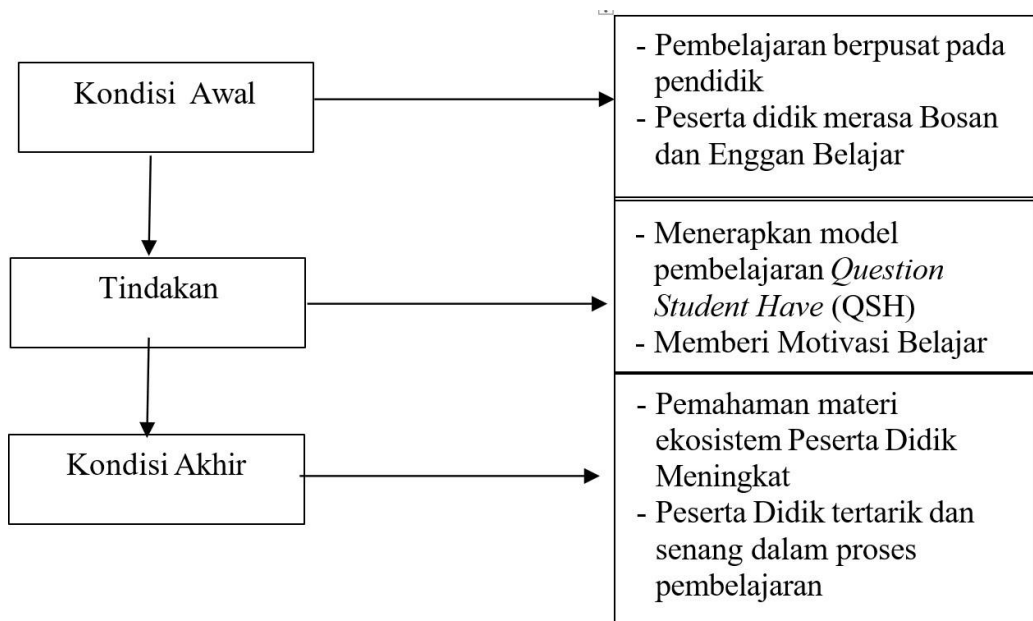
2. Penelitian yang sama dilakukan (Salami, Hardigaluh, dan Yokhebed 2016) dengan judul *Pengaruh Metode Question Student Have Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMP*, yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 15,34, sedangkan pada kelas kontrol adalah 14,25. Hasil uji U Mann-Whitney dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *Question Student Have* berbantuan media animasi dengan yang diajarkan menggunakan metode ceramah disertai metode diskusi berbantuan media powerpoint. Nilai Effect Size yang diperoleh sebesar 0.44, termasuk dalam kategori sedang dan berarti memberikan pengaruh sebesar 17% terhadap hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan (Martadiawan dan Widiyowati 2019) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK N 20 Samarinda Pada Materi Hidrokarbon*, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI-MM pada materi hidrokarbon secara signifikan berbeda dan lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas XI-OT. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran QSH

terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 20 Samarinda pada pokok bahasan hidrokarbon tahun akademik 2017/2018.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan, model *Question Student Have* (QSH) memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan secara tertulis, membaca pertanyaan teman, memberikan tanda pada pertanyaan yang juga dianggap penting, serta mendiskusikan pertanyaan prioritas. Rangkaian kegiatan tersebut secara teoretis berkaitan dengan aktivitas visual, menulis, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional siswa. Oleh karena itu, penerapan QSH diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebelum dan setelah penerapan model *Question Student Have* (QSH).

H_a: Terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebelum dan setelah penerapan model *Question Student Have* (QSH).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok penelitian. Aktivitas belajar siswa diukur sebelum perlakuan (O1), kemudian kelompok diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Question Student Have* (X), dan setelah itu aktivitas belajar diukur kembali (O2). Desain ini memungkinkan perbandingan kondisi kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi tidak menggunakan kelompok kontrol.

Berikut adalah *one group pre-test post-test design*:



Keterangan:

O1 = Pretest

X = Treatment atau perlakuan

O2 = PostTest

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Bina Satria Mulia pada kelas IV semester I tahun ajaran 2026/2027. Lokasi dipilih karena pembelajaran IPAS memerlukan variasi model yang dapat mendorong keterlibatan siswa, terutama dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2026									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
Observasi Awal										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Pengumpulan Data										
Penyusunan Skripsi										
Sidang Meja Hijau										

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia semester I tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 27 siswa.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran Question Student Have (QSH), yaitu model pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan secara tertulis, membaca dan menilai pertanyaan teman, serta mendiskusikan pertanyaan prioritas. Variabel terikat (Y) adalah aktivitas belajar IPAS, yaitu keterlibatan siswa secara fisik dan mental selama proses pembelajaran yang diamati melalui 20 indikator aktivitas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar yang terdiri atas 20 indikator. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1 = sangat tidak sesuai/sangat tidak aktif, skor 2 = kurang sesuai/kurang aktif, skor 3 = sesuai/aktif, dan skor 4 = sangat sesuai/sangat aktif. Dengan 20 indikator, skor maksimum setiap siswa adalah 80 dan skor minimum 20.

3.5.1 Validitas Uji Expert

Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan dan dinilai oleh validator ahli. Kelayakan instrumen dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum. Instrumen dinyatakan sangat layak pada persentase 81-100%, layak 61-80%, cukup layak 41-60%, dan tidak layak 21-40%.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar sebelum dan setelah perlakuan, wawancara pendukung dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data utama untuk analisis kuantitatif adalah skor 20 indikator aktivitas belajar dari 27 siswa pada pengukuran pretest dan posttest.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Penghitungan Skor Aktivitas Belajar

Skor setiap siswa dihitung menjadi persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = (\text{Skor yang diperoleh} / 80) \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Belajar

Interval (%)	Kategori
76-100	Sangat Aktif
51-75	Aktif
26-50	Kurang Aktif
0-25	Tidak Aktif

3.6.2 Statistik Deskriptif

Data pretest dan posttest dideskripsikan melalui jumlah sampel (N), rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, nilai minimum, nilai maksimum, rentang, serta distribusi kategori aktivitas.

3.6.3 Uji Persyaratan Data

Normalitas skor pretest dan posttest diuji menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dianggap tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Uji Hipotesis

Apabila data memenuhi persyaratan, perbedaan skor pretest dan posttest pada subjek yang sama direncanakan dianalisis menggunakan Paired Samples t-test pada taraf signifikansi 0,05. Keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed): jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak; jika $p \geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Uji t berpasangan mensyaratkan adanya variasi pada skor selisih. Apabila seluruh selisih bernilai sama sehingga simpangan baku selisih = 0, statistik t tidak terdefinisi dan tidak

boleh diganti dengan keluaran regresi atau nilai signifikansi yang tidak berasal dari Paired Samples Test.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berisi 27 pasangan skor sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Question Student Have. Hasil “Sebelum” dan “Sesudah” memuat 20 skor butir per siswa, tetapi jumlahnya tidak cocok dengan skor pada siswa Diki, butir ke-13 sesudah perlakuan tertulis 33 walaupun skala sah 1–4. Oleh karena itu, analisis inferensial berikut berasal dari pasangan skor pada sheet “Nilai”, sedangkan analisis per butir ditunda sampai sumber skor asli direkonsilias.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.	4
2	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.	4
3	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.	4
4	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	4
5	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.	3
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.	4
7	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.	3
8	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.	4
9	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	4

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
10	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.	4
11	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.	4
12	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	4
13	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	4
14	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4
15	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.	4
16	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	4
17	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.	4
18	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.	4
19	Siswa ikut menyimpulkan materi fotosintesis bersama guru dan teman.	4
20	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.	4
	Jumlah	78
	Persentase	97,50%
	Kategori	Sangat Layak

Rekap penilaian yang sudah tercantum dalam naskah berjumlah 78 dari maksimum 80 atau 97,50%, termasuk kategori “sangat layak” menurut rubrik yang dipakai. Namun, pada salinan lampiran yang tersedia belum terlihat tanda penilaian pada kolom validator atau pengesahan yang dapat diverifikasi. Nilai rekap ini belum cukup untuk memastikan validitas isi telah dinilai dan disetujui secara formal; penulis perlu melampirkan lembar validasi asli yang lengkap.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

4.1.1.1 Data Sebelum Penggunaan Metode *Question Student Have*

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Sebelum Penggunaan QSH

Statistik	Nilai
N	27
Rata-rata	69,15
Median	71,00
Modus	59
Simpangan baku	10,12
Varians	102,44
Minimum	44,00
Maksimum	88,00
Rentang	44,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, diketahui bahwa data sebelum penggunaan metode *Question Student Have* (QSH) terdiri dari 27 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,15, dengan nilai median sebesar 71,00 dan nilai modus sebesar 59. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan/aktivitas siswa sebelum diterapkannya metode *Question Student Have* berada pada tingkat yang cukup baik, dengan sebagian besar nilai siswa berada di sekitar nilai rata-rata tersebut.

Nilai simpangan baku sebesar 10,12 menunjukkan adanya variasi nilai antar siswa. Sementara itu, nilai varians sebesar 102,44 menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya. Nilai terendah yang diperoleh siswa

adalah 44,00, sedangkan nilai tertinggi adalah 88,00, sehingga diperoleh rentang sebesar 44,00.

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Sebelum Penggunaan QSH

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	76–100	8	29,63%
Aktif	51–75	18	66,67%
Kurang Aktif	26–50	1	3,70%
Tidak Aktif	0–25	0	0,00%
Jumlah		27	100,00%

Nilai rata-rata sebelum penerapan QSH sebesar 69,15 berada pada kategori aktif. Terdapat 18 siswa (66,67%) berkategori aktif, 8 siswa (29,63%) sangat aktif, dan 1 siswa (3,70%) kurang aktif. Skor terkecil 44 dan terbesar 88.

4.1.1.2 Data Sesudah Penggunaan Metode *Question Student Have*

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Sesudah Penggunaan Metode *Question Student Have*

Statistik	Nilai
N	27
Rata-rata	88,30
Median	90,00
Modus	93
Simpangan baku	5,66
Varians	32,06
Minimum	78,00
Maksimum	95,00
Rentang	17,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.4, diketahui bahwa data sesudah penggunaan metode *Question Student Have* terdiri dari 27 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,30, dengan nilai median sebesar 90,00 dan nilai modus sebesar 93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum

aktivitas siswa setelah penggunaan metode Question Student Have berada pada tingkat yang sangat baik.

Nilai simpangan baku sebesar 5,66 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa terhadap nilai rata-rata relatif kecil. Sementara itu, nilai varians sebesar 32,06 menunjukkan tingkat keragaman data yang juga relatif rendah. Nilai minimum yang diperoleh adalah 78,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 95,00, sehingga diperoleh rentang sebesar 17,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa setelah penggunaan metode Question Student Have cenderung lebih merata.

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Sesudah Penggunaan Metode *Question Student Have*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	76–100	27	100,00%
Aktif	51–75	0	0,00%
Kurang Aktif	26–50	0	0,00%
Tidak Aktif	0–25	0	0,00%
Jumlah		27	100,00%

Nilai rata-rata sesudah penerapan QSH sebesar 88,30 berada pada kategori sangat aktif. Seluruh 27 siswa (100%) berada pada kategori sangat aktif, dengan skor minimum 78 dan maksimum 95.

4.1.1.3 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode *Question*

Student Have

**Tabel 4.6 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penggunaan
Metode *Question Student Have***

Ukuran	Sebelum	Sesudah	Selisih
N	27,00	27,00	27,00
Rata-rata	69,15	88,30	19,15
Simpangan baku	10,12	5,66	10,42
Minimum	44,00	78,00	0,00
Maksimum	88,00	95,00	49,00

Rata-rata nilai meningkat 19,15 poin dari sebelum ke sesudah penerapan QSH. Sebanyak 26 siswa memperoleh skor lebih tinggi; satu siswa memiliki skor yang sama, dan tidak ada siswa yang menurun. Perbandingan ini mengacu pada 27 murid dalam “Nilai”.

Perlu verifikasi sumber skor: jumlah 20 butir pada “Sebelum” dan “Sesudah” tidak menghasilkan skor 0–100 yang tercantum pada “Nilai”. Selain itu, sel N10 pada sheet “Sesudah” berisi 33, di luar rentang butir 1–4.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Tabel 4.7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Shapiro–Wilk W	N	p	Interpretasi
Sebelum	0,96	27	0,379	Tidak ada bukti penyimpangan normalitas
Sesudah	0,89	27	0,007	Terdapat penyimpangan normalitas
Selisih	0,96	27	0,315	Tidak ada bukti penyimpangan normalitas

Uji Shapiro–Wilk atas selisih pasangan menghasilkan $W = 0,957$ dan $p = 0,315$, sehingga tidak ada bukti penyimpangan dari normalitas pada taraf 0,05. Skor sebelum mempunyai $p = 0,379$ dan skor sesudah $p = 0,007$; normalitas skor sesudah sendiri bukan asumsi yang menentukan uji t berpasangan.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.8 Paired Samples Statistics

Pengukuran	N	Rata-rata	Simpangan baku	Galat baku rerata
Sebelum	27	69,15	10,12	1,95
Sesudah	27	88,30	5,66	1,09

Tabel 4.9 Hasil Uji t Berpasangan terhadap Nilai Aktivitas

Ukuran uji	Hasil
Rerata selisih (sesudah–sebelum)	19,15
SD selisih	10,42
95% CI selisih	15,03–23,27
t	9,55
df	26
p (dua sisi)	< 0,001
Siswa meningkat / tetap / menurun	26 / 1 / 0

Rata-rata selisih (sesudah dikurangi sebelum) adalah 19,15 poin dengan simpangan baku selisih 10,42 dan selang kepercayaan 95% sebesar 15,03–23,27

poin. Hasil uji t berpasangan adalah $t(26) = 9,55$, $p < 0,001$. Dengan demikian, H_0 tentang tidak adanya perbedaan rerata ditolak untuk pasangan skor pada “Nilai”.

Hasil tersebut menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah dalam kelompok yang sama. Desain tanpa kelompok pembanding tidak dapat menyingkirkan pengaruh waktu, pembelajaran lain, atau faktor pengukuran. Di samping itu, asal skor pada “Nilai” belum selaras dengan lembar skor 20 butir, sehingga hasil statistik perlu dikonfirmasi terhadap data observasi asli sebelum klaim substantif tentang pengaruh model dinyatakan final.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Aktivitas Belajar Sebelum Penerapan QSH

Sebelum pembelajaran menggunakan QSH, rata-rata skor aktivitas dalam sheet “Nilai” adalah 69,15 ($SD = 10,12$). Sebagian besar siswa berkategori aktif, tetapi terdapat variasi skor dari 44 sampai 88. Kategori dihitung menggunakan interval yang telah ditetapkan dalam metode.

4.2.2 Aktivitas Belajar Setelah Penerapan QSH

Sesudah pembelajaran menggunakan QSH, rata-rata skor aktivitas adalah 88,30 ($SD = 5,66$), dengan seluruh siswa berada dalam kategori sangat aktif. Kenaikan terlihat pada 26 dari 27 siswa. Temuan ini adalah perubahan teramati selama rangkaian perlakuan dan pengukuran pada satu kelas.

4.2.3 Kesesuaian Data Butir dengan Rekap Nilai

Analisis per indikator belum dapat dijumlahkan skor butir tidak cocok dengan “Nilai” pada semua pasangan siswa. Satu nilai sesudah pada butir ke-13 siswa Diki tertulis 33, di luar pilihan skor 1–4. Pemeriksaan terhadap lembar observasi asli diperlukan untuk menentukan nilai yang benar, cara penghitungan, dan apakah seluruh butir sesuai dengan skor yang digunakan pada uji statistik.

4.2.4 Perubahan Aktivitas Belajar Setelah Penerapan QSH

Uji *t* berpasangan pada “Nilai” menunjukkan kenaikan rerata yang bermakna secara statistik, dengan estimasi 19,15 poin (95% CI 15,03–23,27). Hasil ini mendukung adanya perubahan skor selama penerapan QSH pada kelas yang diamati. Rancangan praeksperimen tidak cukup untuk menetapkan bahwa seluruh kenaikan disebabkan semata-mata oleh model QSH.

4.2.5 Keterbatasan dan Verifikasi Data

Berkas angka ringkasan dan berkas skor per butir belum saling cocok. Data skor per butir tidak boleh disesuaikan dengan mengubah satu nilai secara spekulatif; dokumen asli, rubrik penghitungan, serta catatan validator harus diperiksa. Hasil utama yang disajikan terbatas pada perbandingan “Nilai”. Penelitian tidak mempunyai kelompok kontrol, sehingga ancaman terhadap kesimpulan kausal tetap ada. Setelah data primer diverifikasi, tabel dan analisis perlu dihitung ulang bila ditemukan koreksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Skor aktivitas sebelum penerapan QSH pada “Nilai” memiliki rata-rata 69,15 (SD = 10,12); 18 siswa aktif, 8 sangat aktif, dan 1 kurang aktif.
2. Skor aktivitas sesudah penerapan QSH pada “Nilai” memiliki rata-rata 88,30 (SD = 5,66); seluruh 27 siswa berada pada kategori sangat aktif..
3. Rata-rata kenaikan adalah 19,15 poin (95% CI 15,03–23,27); uji t berpasangan $t(26) = 9,55$ dan $p < 0,001$. Ini merupakan perubahan dalam satu kelompok dan belum membuktikan hubungan sebab akibat yang eksklusif. Rekonsiliasi skor butir dan verifikasi penilaian ahli diperlukan sebelum naskah diajukan sebagai hasil akhir.

5.2 Saran

1. Bagi sekolah dan guru, model *Question Student Have* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran aktif karena sintaksnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membaca, menanggapi, dan berdiskusi. Namun penerapan model sebaiknya dievaluasi dengan pencatatan data yang konsisten agar perubahan aktivitas dapat diukur secara objektif.

2. Bagi peneliti, data sebelum dan setelah perlakuan harus disimpan sebagai dua kumpulan data berbeda, diberi nama file yang jelas, dan diverifikasi dengan jumlah skor per siswa serta per indikator sebelum analisis SPSS.
3. Bagi penelitian selanjutnya, desain dapat diperkuat dengan kelompok kontrol atau kelompok pembanding apabila memungkinkan, pengukuran berulang, serta prosedur audit data sebelum uji hipotesis. Uji statistik harus dipilih sesuai desain dan struktur data, bukan berdasarkan bentuk output yang diharapkan.
4. Setiap output SPSS yang dimasukkan ke skripsi hendaknya disertai data mentah, tabel deskriptif, uji prasyarat, dan output uji hipotesis yang benar-benar berasal dari analisis yang digunakan. Hal ini memudahkan pembimbing, penguji, dan pembaca menelusuri kebenaran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, dan Azhar. 2017. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azzet, Akhmad Mumaimin. 2016. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Edisi dua. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2015. Psikologi Pendidikan. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dewi, Rusmana, Nur Nisai Muslihah, dan Tri Astuti. 2022. “Mengulik Nilai Budaya Legenda Danau Rayo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sstra Berbasis Pendidikan Karakter.” Jurnal Basicedu 6(2): 1975–89.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Embun, Sari, dan Mardiah Astuti. 2017. “Pengaruh Penggunaan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.” 1: 81–108.
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. 1995. Proses Belajar Mengajar. Edisi. Bandung: Penerbit Bandung Remaja Rosdakarya.
- Herwani, Iswad. 2021. “Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pademi Covid-19.” Journal of Teaching and Learning 1(1): 35–44.
- Kamila, Nisrina, dan Julianto. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantu Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(1): 34–48.

Karwati, Eius, dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.

Kuswandi, Suyadi Engkus. 2013. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Edisi 3. Bandung: Penerbit Bandung Remaja Rosdakarya.

M, Sardiman A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan pe. Jakarta: Penerbit Jakarta Raja Grafindo Persada.

Maksum, Ali, dan Umihani. “Active Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Genealogi Pai*: 169–80.

Martadiawan, Muhammad Aan, dan Iis Intan Widiyowati. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK N 20 Samarinda Pada Materi Hidrokarbon.” 2(2017): 4–6.

Nastiti, Dian, dan Mukhammad Murdiono. 2016. “Efektivitas Penerapan Metode Question Student Have Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*: 1–10.

- Nurdiansyah, Erwin. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al Hijrah Kota Makassar." *International Journal of Educational Research* 1(2): 123–32.
- Nurhaswinda. 2021. "Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik." *Journal of Primary Education* 4(1): 44–54.
- Putri, Dita Primanda. 2016. "PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 05 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016." Institut Agama Islam Negeri Metro.
- R, St Rahmawati, Hikmawati Usman, dan Andi Yulvaita. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1." *Jurnal Lempu* 1(01): 107–13.
- Saifuloh, qbal Aditia, Lola Ardelia Agatha Azis, Muhammad Faqih Muqoddam, Qotrun Nada, dan Marhamah. 2024. "Kompetensi Pendagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5(2): 213–19.

- Salami, Dzikri, Basuki Hardigaluh, dan Yokhebed. 2016. “Pengaruh Metode Question Student Have Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMP.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(12): 1–13.
- Setiorini, Faradina. 2024. “Mengenal Kemampuan Siswa Berdasarkan Teori Multiple Intelligence.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 2(11): 1–17.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Cetakah Pe. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Subrata. 2019. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Visual Spasial.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17(01): 23–34. doi:10.17509/pdgia.v17i1.13527.
- Sudjana, dan Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi empat. Bandung: Penerbit Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sufiyanto, Mohammad Imam, Roychan Yasin, dan Roviandri. 2021. “Pembelajaran IPA Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk Tingkat SD/MI.” *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan* 1(2): 101–110. doi:10.12928/jimp.v1i2.4616.
- Susanti, Neni. 2018. “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demonstrasi.” *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4(3): 753–765.
- Syah, Muhibbin. 2020. *Psikologi Belajar*. Edisi 17. Depok: Penerbit Rajawali Pers.

- Umu, Hamzah. B., dan Nurdin Mohamad. 2019. Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Wakhidiani, Dian, Rochmiyati, dan Nazaruddin Wahab. 2017. “Pengaruh Model Experiental Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu.”
- Wihayah, Yayah. 2021. “Penerapan Model Problem Based Instruction Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.” Jurnal Educatio 7(2): 567–73. doi:10.31949/educatio.v7i2.1196
- Wijaya, I Komang Wisnu Budi, I Made Candiasa, I Nyoman Jampel, dan Ketut Suma. 2025. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Berbasis Hakekat Sains untuk Peningkatan Literasi Sains Siswa.” Jurnal Pendidikan MIPA 15(2): 783–87.
- Wulandari, Nadia Ayu, dan Dea Intan Nuraini. 2026. “PENGARUH INTERACTIVE FLAT PANEL, METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN DAN MINAT BELAJAR SISWA SD MUTU DI KEDUNGDEM KABUPATEN BOJONEGORO.” Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 11: 33–40.

- Yanizon, Ahmad, dan Nellida Purba. 2017. "Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa." KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling 4(1): 1–6. doi:10.33373/kop.v4i1.1117.
- Yuni, Sus Rahma, Sahroina Rambe, dan Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah." Journal of Creative Student Research (JCSR) 2(3): 1–15.

LAMPIRAN 1
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	Dessy Triana
Instansi	SD Swasta Bina Satria Mulia
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase	B
Kelas/Semester	IV (Empat) / I (Ganjil)
Tahun Ajaran	2026/2027
Bab	Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi
Alokasi Waktu	2 × 35 menit (1 pertemuan)
Jumlah Peserta Didik	27 siswa
Model Pembelajaran	Question Student Have (QSH)
Metode	Diskusi, tanya jawab, presentasi, observasi, dan penugasan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami bahwa tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri melalui proses fotosintesis dan menjelaskan pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup serta lingkungan.

C. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mengenal bagian utama tumbuhan dan kebutuhan dasar tumbuhan untuk hidup.
- Peserta didik mampu menyebutkan sumber cahaya, air, dan udara sebagai bagian dari lingkungan sekitar.
- Peserta didik mampu membaca informasi sederhana dan menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- Berkebinekaan global.

- Bergotong royong.
- Mandiri.
- Bernalar kritis.
- Kreatif.

E. SARANA, PRASARANA, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

- Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka.
- Gambar atau video proses fotosintesis.
- Kartu pertanyaan Question Student Have (QSH).
- Lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- LKPD materi fotosintesis.
- Daun segar, gelas bening, air, papan tulis, dan alat tulis.

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia sebanyak 27 siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Pembelajaran dirancang agar seluruh siswa, termasuk siswa yang belum berani bertanya secara lisan, memperoleh kesempatan berpartisipasi melalui pertanyaan tertulis dalam model QSH.

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian fotosintesis dengan benar.
2. Mengidentifikasi bahan-bahan yang diperlukan dalam proses fotosintesis, yaitu cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil.
3. Menjelaskan hasil fotosintesis berupa glukosa dan oksigen.
4. Menjelaskan pentingnya fotosintesis bagi manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan.
5. Menyajikan hasil diskusi secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang jelas.
6. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan menulis pertanyaan, membaca pertanyaan teman, berdiskusi, menjawab, memberi tanggapan, dan menyimpulkan materi menggunakan model Question Student Have (QSH).

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang mampu membuat makanannya sendiri. Proses fotosintesis membutuhkan cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan

klorofil serta menghasilkan makanan bagi tumbuhan dan oksigen yang sangat penting bagi kehidupan di Bumi.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana tumbuhan memperoleh makanan padahal tumbuhan tidak dapat berpindah tempat?
2. Mengapa tumbuhan membutuhkan cahaya matahari?
3. Dari mana oksigen yang kita hirup berasal?
4. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak dapat melakukan fotosintesis?

J. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian fotosintesis: Fotosintesis adalah proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan memanfaatkan cahaya matahari.

Bahan yang diperlukan: Cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil.

Hasil fotosintesis: Glukosa sebagai makanan tumbuhan dan oksigen yang dilepaskan ke udara.

Pentingnya fotosintesis: Fotosintesis menyediakan makanan bagi tumbuhan, menjadi dasar rantai makanan, membantu menyediakan oksigen, serta menjaga keseimbangan lingkungan.

K. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan	10 menit	Memberi salam, mengajak berdoa, memeriksa kehadiran, melakukan apersepsi tentang cara manusia, hewan, dan tumbuhan memperoleh makanan, menyampaikan tujuan pembelajaran,	Menjawab salam, berdoa, mengikuti presensi, merespons pertanyaan apersepsi, mendengarkan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan diri untuk belajar.

Tahap	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
		serta memotivasi siswa agar aktif bertanya.	
Kegiatan Inti – Orientasi Materi	8 menit	Menjelaskan konsep dasar fotosintesis menggunakan gambar/video sederhana dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.	Mengamati media, membaca materi singkat, mencatat informasi penting, serta mengidentifikasi bagian materi yang belum dipahami.
Kegiatan Inti – Menulis Pertanyaan QSH	7 menit	Membagikan satu kartu pertanyaan kepada setiap siswa dan meminta siswa menulis satu pertanyaan tentang materi fotosintesis yang belum dipahami. Nama tidak perlu dicantumkan pada kartu.	Menulis satu pertanyaan yang relevan dengan materi fotosintesis pada kartu QSH.
Kegiatan Inti – Mengedarkan Kartu	8 menit	Mengarahkan siswa mengedarkan kartu searah jarum jam di dalam kelompok. Siswa memberi tanda centang jika pertanyaan pada kartu juga ingin mereka ketahui jawabannya.	Membaca setiap kartu yang diterima, memberi tanda centang pada pertanyaan yang juga ingin diketahui, lalu meneruskan kartu sampai kembali kepada pemilik.

Tahap	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Inti – Menentukan Pertanyaan Prioritas	7 menit	Mengarahkan siswa menghitung jumlah tanda centang dan menentukan pertanyaan dengan suara terbanyak sebagai pertanyaan prioritas kelompok.	Menghitung tanda centang, membandingkan pertanyaan, dan menyepakati pertanyaan prioritas kelompok.
Kegiatan Inti – Diskusi dan Penyusunan Jawaban	10 menit	Memfasilitasi diskusi, mengarahkan siswa mencari jawaban dari buku/media, serta memberi bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan.	Berdiskusi, mencari informasi, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, dan menyusun jawaban kelompok.
Kegiatan Inti – Presentasi dan Tanggapan	10 menit	Meminta kelompok menyampaikan pertanyaan prioritas dan hasil diskusinya, memberi kesempatan kelompok lain menanggapi, kemudian memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang belum tepat.	Mempresentasikan hasil diskusi, mendengarkan kelompok lain, memberikan tanggapan, serta memperbaiki pemahaman berdasarkan penguatan guru.

Tahap	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Penutup	10 menit	Membimbing siswa menyimpulkan materi, melakukan refleksi, memberikan asesmen singkat/tugas, menyampaikan tindak lanjut, lalu menutup pembelajaran dengan doa.	Menyampaikan kesimpulan, menjawab refleksi, mengerjakan asesmen/tugas, dan berdoa.

L. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Diagnostik

Dilaksanakan pada awal pembelajaran melalui tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang kebutuhan tumbuhan untuk hidup dan cara tumbuhan memperoleh makanan.

2. Asesmen Formatif

- Observasi aktivitas belajar siswa menggunakan 20 indikator penelitian.
- Penilaian proses diskusi kelompok dan partisipasi dalam sintaks QSH.
- Penilaian LKPD materi fotosintesis.
- Penilaian presentasi dan tanggapan kelompok.

3. Asesmen Sumatif

Contoh soal akhir pembelajaran:

1. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?
2. Sebutkan empat bahan yang diperlukan tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
3. Apa hasil utama dari proses fotosintesis?

4. Mengapa fotosintesis disebut sebagai proses yang sangat penting bagi kehidupan di Bumi?

M. KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR

Skor aktivitas belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Aktivitas} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Interval (%)	Kategori
76–100	Sangat Aktif
51–75	Aktif
26–50	Kurang Aktif
0–25	Tidak Aktif

N. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diminta mencari contoh tumbuhan di lingkungan sekitar dan menjelaskan hubungan tumbuhan tersebut dengan proses fotosintesis serta manfaatnya bagi kehidupan.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran memperoleh bimbingan guru, membaca kembali materi dengan bantuan gambar, mengikuti tanya jawab terarah, dan mengerjakan latihan tambahan tentang bahan serta hasil fotosintesis.

O. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model Question Student Have (QSH)?
3. Bagian sintaks QSH mana yang berjalan dengan baik?
4. Apa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya?

Refleksi Peserta Didik

1. Hal baru apa yang saya pelajari hari ini?
2. Pertanyaan apa yang masih saya miliki?

3. Bagaimana saya berpartisipasi dalam diskusi hari ini?
4. Bagian pembelajaran apa yang paling membantu saya memahami fotosintesis?

P. LAMPIRAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran A. Kartu Pertanyaan Question Student Have (QSH)

KARTU PERTANYAAN QSH
Materi: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi
Tuliskan satu pertanyaan tentang materi yang belum kamu pahami:
.....
.....
Tanda centang teman: ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

Lampiran B. LKPD Fotosintesis

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama/Kelompok:	
Kelas:	IV

Petunjuk: Diskusikan bersama anggota kelompok dan tuliskan jawaban dengan jelas.

1. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?

.....

.....

2. Lengkapi bahan yang diperlukan tumbuhan untuk fotosintesis.

- a. b.
- c. d.

3. Sebutkan dua hasil fotosintesis.

- a. b.

4. Mengapa fotosintesis penting bagi manusia dan hewan?

.....

.....

5. Tuliskan satu kesimpulan kelompok tentang fotosintesis.

Lampiran D. Rubrik Penilaian Presentasi

Aspek	4	3	2	1
Ketepatan isi	Jawaban tepat dan lengkap.	Jawaban tepat, masih ada bagian kecil yang kurang.	Sebagian jawaban tepat.	Jawaban belum sesuai.
Kejelasan penyampaian	Sangat jelas, runtut, dan mudah dipahami.	Jelas dan cukup runtut.	Kurang runtut.	Sulit dipahami.
Kerja sama kelompok	Semua anggota berperan aktif.	Sebagian besar anggota aktif.	Hanya beberapa anggota aktif.	Kerja sama belum terlihat.
Menanggapi pertanyaan	Menanggapi dengan tepat dan percaya diri.	Menanggapi cukup tepat.	Menanggapi dengan banyak bantuan.	Belum mampu menanggapi.

Lampiran E. Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

1. Fotosintesis adalah proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan memanfaatkan cahaya matahari.
2. Cahaya matahari, air, karbon dioksida, dan klorofil.
3. Glukosa dan oksigen.
4. Fotosintesis penting karena menghasilkan makanan bagi tumbuhan dan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup serta mendukung keseimbangan kehidupan di Bumi.

Q. PENGESAHAN MODUL AJAR

Modul ajar ini digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Winda Sari S.Pd, M.Pd
NIP.-

Medan, 29 Juni 2026

Guru Kelas IV


Ani Rohani Sinaga S.Pd
NIP.-

Peneliti,



Dessy Triana

LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA GURU



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas IV

Peneliti : Assalamualikum wr.wb

Guru : Wa'alaikumsalam wr.wb

Peneliti : Bagaimana ibu dalam menyampaikan pembelajaran dikelas ?

Guru : kalau saya biasanya memberikan pembelajaran dikelas itu dengan menyuruh anak-anak sama-sama untuk membuka buku paket dan buku lks yang sudah dibagikan.

Peneliti : Metode apa yang ibu pakai selama proses pembelajaran dikelas?

Guru : iya, kalau dikelas IV ini kita menggunakan metode diskusi. Diskusi itu bagaimana mereka dalam satu kelompok itu saling memahami isi materi itu. Ada juga menggunakan metode tanya jawab dan demokrasi.

Peneliti : kendala apa yang sering ibu hadapi selama proses pembelajaran berlangsung?

Guru : terkadang ada juga kendala yang dihadapi waktu pembelajaran materi fotosintesis, karena ada sebagian siswa yang belum bisa membaca secara lancar. Jadi kendala yang saya itu adalah siswa yang masih belum bisa membaca atau belum lancar membaca.

Peneliti : apa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPAS khususnya materi fotosintesis?

Guru : karena anak-anak ini tidak serius untuk mengikuti pelajaran IPAS dan banyak main-mainnya dengan temannya jadi anak tersebut tidak aktif dalam pembelearan tersebut.

Peneliti : Terima kasih waktunya bu, saya akhiri wassalamu'alaikum wr.wb

Guru : wa'alaikumsalam wr.wb

Link:

https://drive.google.com/drive/folders/16UFbTWW0IXmelTws7pdaCACZU2eD3No9?usp=drive_link

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Nama Siswa: _____ Kelas: IV Materi: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.				
2	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.				
3	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.				
4	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.				
5	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.				
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.				
7	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.				
8	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.				
9	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
10	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.				
11	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.				
12	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.				
13	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.				
14	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.				
15	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.				
16	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.				
17	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.				
18	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.				
19	Siswa ikut menyimpulkan materi fotosintesis bersama guru dan teman.				
20	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.				

Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Aktif; 2 = Kurang Sesuai/Kurang Aktif; 3 = Sesuai/Aktif; 4 = Sangat Sesuai/Sangat Aktif.

LAMPIRAN 4

HASIL VALIDASI AHLI INSTRUMEN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.	4
2	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.	4
3	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.	4
4	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	4
5	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.	3
6	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.	4
7	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.	3
8	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.	4
9	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	4
10	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.	4
11	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.	4
12	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	4
13	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	4
14	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.	4
15	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.	4
16	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	4
17	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.	4
18	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.	4
19	Siswa ikut menyimpulkan materi fotosintesis bersama guru dan teman.	4
20	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.	4
	Jumlah	78
	Persentase	97,50%
	Kategori	Sangat Layak

$$\text{Persentase kelayakan} = (78 / 80) \times 100\% = 97,50\%$$

Kesimpulan validasi: instrumen berada pada kategori sangat layak digunakan.

Lembar Validasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Petunjuk :

Bapak/Ibu validator dimohon untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan pada instrument observasi dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Kriteria Penilaian :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.				✓
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.				✓
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.				✓
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.				✓
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.				✓
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.			✓	
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.				✓
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.				✓
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				✓
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.				✓
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.				✓
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.				✓
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.				✓
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.			✓	

15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.				✓
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.				✓
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.				✓
18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.				✓
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.				✓
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.				✓

Kisi – kisi Instrumen

No.	Indikator Aktivitas Belajar	Butir Soal
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	1
2.	Memperhatikan pembelajaran	2
3.	Membaca dan memahami materi	3
4.	Membuat pertanyaan	4-5
5.	Mengajukan pertanyaan	6-7
6.	Memperhatikan pertanyaan	8
7.	Menjawab pertanyaan	-10
8.	Berdiskusi	11
9.	Mengemukakan pendapat	12
10.	Mendengarkan dan menghargai pendapat	13
11.	Bekerja sama	14
12.	Mencari informasi	15
13.	Presentasi	16
14.	Memberikn taanggan	17
15.	Mencatat informasi	18
16.	Menyimpulkan pembelajaran	19
17.	Antusiasme dan keaktifan	20

Kesimpulan Validasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument observasi aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia, instrument dinyatakan :

- ☐ Sangat layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Kurang layak digunakan
- ☐ Tidak layak digunakan

Medan, 28 Agustus 2026

Validator



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN) - DATA MENTAH SEBELUM PENGGUNAAN QSH

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah
Adelia	2	4	3	1	4	3	1	2	4	1	1	2	1	3	2	3	3	2	4	3	49
Alifa	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	68
Anindita	4	2	3	1	3	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	60
Anindiyah	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	61
Annisa	4	4	3	2	3	1	2	1	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	2	54
Askia	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	61
Atika	3	4	3	1	1	1	3	3	3	4	4	1	4	3	1	4	1	4	4	4	56
Azka	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	1	2	2	59
Diki	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	1	1	2	3	4	2	2	4	3	56
Dilara	4	4	3	1	3	3	3	4	4	1	4	1	3	4	2	4	2	4	4	4	62
Habibi	4	1	3	1	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	3	47
Jasmine	4	3	4	1	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	62
Jesslyn	1	3	2	1	4	2	4	4	4	1	4	3	1	4	2	1	3	4	4	3	55
Keyza	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	66
Liza	2	4	3	1	4	3	1	4	2	1	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	58
Melody	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	56
Mutiara	4	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	4	3	2	2	1	3	2	3	47
Nadhiifa	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	70
Naza	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	59
Ori	4	3	2	3	1	1	1	2	2	3	1	3	3	3	4	2	1	4	2	4	49
Ozil	4	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	4	3	2	2	1	3	2	2	44
Rafi	4	4	3	4	2	3	4	1	3	1	4	3	4	3	1	4	1	4	3	1	57
Saafia	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	1	2	4	2	4	3	4	63
Shafana	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	58
Suci	4	3	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	4	2	1	2	4	4	4	48
Wisnu	4	3	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	48
Ziqqio	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	62

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN) - DATA MENTAH SESUDAH PENGGUNAAN QSH

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah
Adelia	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	61
Alifa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	74
Anindita	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	74
Anindiyah	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	64
Annisa	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	75
Askia	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	65
Atika	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
Azka	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	70
Diki	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	63
Dilara	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
Habibi	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	65
Jasmine	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	74
Jessliyn	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	71
Keyza	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	76
Liza	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	72
Melody	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76
Mutiara	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	71
Nadhiifa	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	70
Naza	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	70
Ori	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	60
Ozil	4	3	4	2	3	1	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	64
Rafi	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	72
Saafia	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
Shafana	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	69
Suci	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	70
Wisnu	3	4	2	3	1	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	64
Ziqqio	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77

LAMPIRAN 7
REKAP SKOR AKTIVITAS BELAJAR PER SISWA

Siswa	Sebelum Skor	Sebelum %	Kategori	Sesudah Skor	Sesudah %	Kategori	Selisih
Adelia	49	61,25	Aktif	61	76,25	Aktif	15,00
Alifa	68	85,00	Sangat Aktif	74	92,5	Sangat Aktif	7,5
Anindita	60	75,00	Aktif	74	92,5	Sangat Aktif	17,5
Anindiyah	61	76,25	Aktif	64	80,00	Sangat Aktif	3,75
Annisa	54	67,5	Aktif	75	93,75	Sangat Aktif	26,25
Askia	61	76,25	Aktif	65	81,25	Sangat Aktif	5,00
Atika	56	70,00	Aktif	76	95,00	Sangat Aktif	25,00
Azka	59	73,75	Aktif	70	87,5	Sangat Aktif	13,75
Diki	56	70,00	Aktif	63	78,75	Sangat Aktif	8,75
Dilara	62	77,5	Sangat Aktif	74	92,5	Sangat Aktif	15,00
Habibi	47	58,75	Aktif	65	81,25	Sangat Aktif	22,5
Jasmine	62	77,5	Sangat Aktif	74	92,5	Sangat Aktif	15,00
Jessyliyn	55	68,75	Aktif	71	88,75	Sangat Aktif	20,00
Keyza	66	82,5	Sangat Aktif	76	95,00	Sangat Aktif	12,5
Liza	58	72,5	Aktif	72	90,00	Sangat Aktif	17,5
Melody	56	70,00	Aktif	76	95,00	Sangat Aktif	25,00
Mutiara	47	58,75	Aktif	71	88,75	Sangat Aktif	30,00
Nadhiifa	70	87,5	Sangat Aktif	70	87,5	Sangat Aktif	0,00
Naza	59	73,75	Aktif	70	87,5	Sangat Aktif	14,00
Ori	49	61,25	Aktif	60	75,00	Aktif	13,75
Ozil	44	55,00	Aktif	64	80,00	Sangat Aktif	25,00
Rafi	57	71,25	Aktif	72	90,00	Sangat Aktif	18,75
Saafia	63	78,75	Sangat Aktif	71	88,75	Sangat Aktif	10,00
Shafana	58	72,50	Aktif	69	86,25	Sangat Aktif	13,75
Suci	48	60,00	Aktif	70	87,5	Sangat Aktif	27,5
Wisnu	48	60,00	Aktif	64	80,00	Sangat Aktif	20,00
Ziqqio	62	77,5	Sangat Aktif	77	96,25	Aktif	18,75

LAMPIRAN 8
REKAP SKOR PER INDIKATOR DAN AUDIT TOTAL SPSS

Nama	TOTAL Tersimpan Sebelum	Jumlah Ulang	Selisih	TOTAL Tersimpan Sesudah	Jumlah Ulang	Selisih	Persentase Item
I1	95	95	0	95	95	0	87,96%
I2	91	91	0	91	91	0	84,26%
I3	85	85	0	85	85	0	78,70%
I4	75	75	0	75	75	0	69,44%
I5	78	71	7	78	71	7	65,74%
I6	75	75	0	75	75	0	69,44%
I7	73	73	0	73	73	0	67,59%
I8	80	80	0	80	80	0	74,07%
I9	86	86	0	86	86	0	79,63%
I10	81	81	0	81	81	0	75,00%
I11	81	82	-1	81	82	-1	75,93%
I12	75	75	0	75	75	0	69,44%
I13	75	72	3	75	72	3	66,67%
I14	83	83	0	83	83	0	76,85%
I15	75	75	0	75	75	0	69,44%
I16	79	79	0	79	79	0	73,15%
I17	69	69	0	69	69	0	63,89%
I18	90	90	0	90	90	0	83,33%
I19	90	90	0	90	90	0	83,33%
I20	81	81	0	81	81	0	75,00%

Ketidaksesuaian TOTAL ditemukan pada I5, I11, dan I13. Analisis utama menggunakan jumlah ulang X1-X27, bukan TOTAL yang salah.

LAMPIRAN 9
OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	61,25	85,00	74,44	5,948
Sesudah	27	61,25	85,00	74,44	5,948
Valid N (listwise)	27				

Tabel disajikan dengan susunan menyerupai keluaran statistik deskriptif SPSS, tetapi angkanya dihitung ulang dari skor mentah X1-X27 agar dapat ditelusuri.

LAMPIRAN 10
UJI NORMALITAS DAN PEMERIKSAAN UJI HIPOTESIS

Tests of Normality	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Sebelum	0,956	27	0,300
Sesudah	0,956	27	0,300

Pengukuran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	27	74,44	5,95	1,14
Sesudah	27	74,44	5,95	1,14

Komponen	Hasil
Mean difference	0,00
Minimum difference	0,00
Maximum difference	0,00
Std. deviation difference	0,00
t	Tidak dapat dihitung (0/0)
df	Tidak terdefinisi untuk statistik t pada data ini
Sig. (2-tailed)	Tidak dapat dihitung secara sah

Interpretasi: pretest dan posttest masing-masing berdistribusi normal berdasarkan Shapiro-Wilk ($p > 0,05$), tetapi Paired Samples t-test tidak terdefinisi karena semua selisih bernilai nol dan simpangan baku selisih = 0.

LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI

Sebelum Penggunaan *Question Student Have*

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : *Adelia monica*
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.		✓		
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.				✓
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.			✓	
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	✓			
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.				✓
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.			✓	
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.	✓			
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.		✓		
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				✓
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.	✓			
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.	✓			
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.		✓		
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	✓			
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.			✓	
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.		✓		
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.			✓	

Dokumen lembar observasi terisi 1

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.		✓		
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.				✓
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.			✓	
Total			49		
Rata-rata			$\frac{49}{80} \times 100\% = 61$		

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 3 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : *MUTIARA INSA NI*
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikaator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.				✓
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.			✓	
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.			✓	
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.			✓	
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.	✓			
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.	✓			
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.		✓		
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.			✓	
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			✓	
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.		✓		
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.		✓		
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	✓			
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.				✓
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.			✓	
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.			✓	
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		✓		
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.	✓			

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.			✓	
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.		✓		
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.				✓
Total		47			
Rata-rata		$\frac{47}{80} \times 100\% = 58,75$			

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : AIHBIBI
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.			☒	☒
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.	☒			
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.			☒	
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	☒			
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.		☒		
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.	☒			
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.			☒	
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.	☒			
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			☒	
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.	☒			
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.		☒		
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.			☒	
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	☒			
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.		☒		
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.				
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		☒		☒
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.			☒	

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.		✓		
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.				✓
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.			✓	
Total		42			
Rata-rata		$\frac{42}{80} \times 100\% = 52,5$			

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesudah Penggunaan Question Student Have

Lampiran 3 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : Adelia Monica
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikaator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.			✓	
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.				✓
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.			✓	✓
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.				✓
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.				
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.			✓	
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.		✓		
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.				✓
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			✓	
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.		✓		
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.			✓	
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.		✓		
13.	Siswa mendengar dan menghargai pendapat teman.			✓	
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.				✓
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.		✓		
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.			✓	

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.		✓		
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.				✓
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.			✓	
Total		61			
Rata-rata		$\frac{61}{80} \times 100\% = 76$			

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 3 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : ai H B I Bi
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.				✓
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.			✓	
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.				✓
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.				✓
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.			✓	
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.				✓
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.				✓
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.		✓		
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				✓
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.			✓	
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.			✓	
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.				✓
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.			✓	
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.			✓	
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.			✓	
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		✓		
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.		✓		

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.				✓
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotointesis bersama guru dan teman.		✓	-	
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.				✓
Total		65			
Rata-rata		$\frac{65}{80} \times 100\% = 81$			

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 3 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama : MUTIARA INSAHI
 Kelas : IV
 Materi : Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Petunjuk :

1. Penilaian ditujukan pada siswa yang telah ditentukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan indikator siswa yang diamati.

No.	Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran IPAS dimulai.				✓
2.	Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi fotosintesis.				✓
3.	Siswa membaca dan mempelajari materi fotosintesis yang diberikan.				✓
4.	Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.			✓	
5.	Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi fotosintesis.			✓	
6.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru.			✓	
7.	Siswa berani menyampaikan pertanyaan kepada teman atau kelompok.			✓	
8.	Siswa memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa lain.				✓
9.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			✓	
10.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman.			✓	
11.	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban.				✓
12.	Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.			✓	
13.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman.				✓
14.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.				✓
15.	Siswa aktif mencari informasi untuk menjawab pertanyaan.			✓	
16.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	
17.	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.			✓	✓

18.	Siswa mencatat informasi penting mengenai materi fotosintesis.				✓
19.	Siswa ikut menyimpulkan materi fotosintesis bersama guru dan teman.				✓
20.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan sampai pembelajaran selesai.				✓
Total		71			
Rata-rata		$\frac{71}{80} \times 100\% = 88,75$			

Keterangan :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Cukup Sesuai

1 = Tidak Sesuai

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Siswa berdo'a sebelum mulai pembelajaran



Peneliti mengecek kehadiran siswa



Peneliti menerangkan sedikit materi fotosintesis



Siswa menuliskan kembali apa yang sudah dijelaskan.



Siswa aktif untuk bertanya



siswa mengerjakan pertanyaan dari teman



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20198 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 19, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat, 09 Agustus 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Judul
2.	Perbaikan Ukuran / Jarak Spasi
3.	Perbaikan Para Ahli
4.	Perbaikan Lampiran.

Medan, Agustus 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

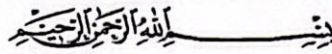
Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd, M.Pd., AIFO Fit



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat, 09 Agustus 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria Mulia

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- ☐ Disetujui
- ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- ☐ Ditolak

Pembahas



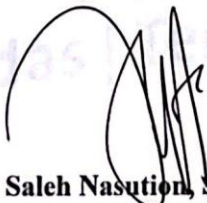
Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

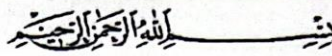


Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



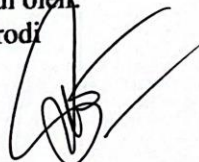
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 068073 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21-02-2023	Acc Judul	
18-07-2023	Bimbingan Bab I	
25-08-2023	Bimbingan Revisi Bab. I later belakang dll.	
09-10-2023	Bimbingan Bab II dan Bab III	
21-01-2024	Revisi Bab II dan Bab III	
20-05-2024	Acc Seminar Proposal	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Juli 2024

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20198 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 19, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dessy Triana
NPM : 1902090089
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap
Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Bina Satria
Mulia

Pada hari Jumat, tanggal 09 Agustus tahun 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

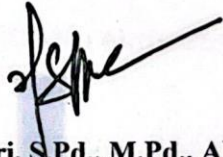
Medan, Agustus 2026

Disetujui oleh :

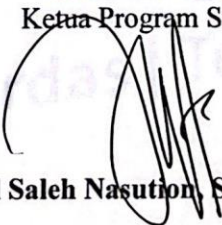
Pembahas

Pembimbing


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.


Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dessy Triana

NPM : 1902090089

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 26 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Gurilla Gg. Sedar No.4



Nama Orang Tua

Ayah : Indra Wijaya

Ibu : Sugianti

Alamat : Jl. Gurilla Gg. Sedar No.4

Pendidikan Formal :

- 1. SD Negeri 068073 Medan**
- 2. SMP Negeri 27 Medan**
- 3. SMA Negeri 18 Medan**
- 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Plagiarism Report

Skripsi Dessy Triana.pdf

Document Details

Submission ID	File Size
6a916723bc683e6301fa071a	2.6 MB
File Name	Total Pages
Skripsi Dessy Triana.pdf	88 Page
Account Name	Total Words
ITentix Plagiarism	13,642 Words
Submission Date	Total Characters
28 Aug 2026, 17:46 GMT+7	118,185 Characters
Release Date	
28 Aug 2026, 17:48 GMT+7	

Filter Options

Filter settings used in this submission report.

- Not using any exclusions
-

14%
Similarity

216
Matched Sources

Match Group

0% Internet sources
14% Publications
0% Submitted works (Student papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission

1	Publication	1%
repository.uin-suska.ac.id		
2	Publication	<1%
repository.penerbitwidina.com		
3	Publication	<1%
www.journalfkipuniversitasbosowa.org		
4	Publication	<1%
journal.uinsgd.ac.id		
5	Publication	<1%
jurnal.umb.ac.id		
6	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
7	Publication	<1%
jurnal.radenfatah.ac.id		
8	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
9	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
10	Publication	<1%
jurnal.unigal.ac.id		
11	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		

12	Publication	<1%
jurnal.spada.lpts.ac.id		
13	Publication	<1%
eprints.wallisongo.ac.id		
14	Publication	<1%
journal.student.uny.ac.id		
15	Publication	<1%
ojs.unm.ac.id		
16	Publication	<1%
jurnal.unublitar.ac.id		
17	Publication	<1%
journal.upgris.ac.id		
18	Publication	<1%
journal.stitmubo.ac.id		
19	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
20	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
21	Publication	<1%
journal.unigha.ac.id		
22	Publication	<1%
jurnal.unimed.ac.id		
23	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
24	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
25	Publication	<1%
journal.iainkudus.ac.id		

26	Publication	<1%
publikasiilmiah.unwahas.ac.id		
27	Publication	<1%
repository.uin-malang.ac.id		
28	Publication	<1%
repository.uinsu.ac.id		
29	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
30	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
31	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
32	Publication	<1%
ejournal.unisbablitar.ac.id		
33	Publication	<1%
eprints.unm.ac.id		
34	Publication	<1%
ejournal2.undiksha.ac.id		
35	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
36	Publication	<1%
jurnal.ar-raniry.ac.id		
37	Publication	<1%
ejournal.uin-suka.ac.id		
38	Publication	<1%
ojs.itapl.or.id		
39	Publication	<1%
eprints.ums.ac.id		

40	Publication	<1%
eprints.unm.ac.id		
41	Publication	<1%
digilib.unisayogya.ac.id		
42	Publication	<1%
eprints.unm.ac.id		
43	Publication	<1%
ejurnal.pps.ung.ac.id		
44	Publication	<1%
etdci.org		
45	Publication	<1%
jurnal.unigal.ac.id		
46	Publication	<1%
journal.universitaspahlawan.ac.id		
47	Publication	<1%
jipp.unram.ac.id		
48	Publication	<1%
jurnal.unigal.ac.id		
49	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
50	Publication	<1%
eprints.walisongo.ac.id		
51	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
52	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
53	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		

54	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
55	Publication	<1%
ejournal.lainkerinci.ac.id		
56	Publication	<1%
repository.uinsu.ac.id		
57	Publication	<1%
eprints.uny.ac.id		
58	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
59	Publication	<1%
ejournal2.undiksha.ac.id		
60	Publication	<1%
eprints.unm.ac.id		
61	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
62	Publication	<1%
journal.unm.ac.id		
63	Publication	<1%
repo.uinsatu.ac.id		
64	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
65	Publication	<1%
repositori.unwira.ac.id		
66	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
67	Publication	<1%
ejournal.unwaha.ac.id		

68	Publication	<1%
repository.uinsu.ac.id		
69	Publication	<1%
journal.uny.ac.id		
70	Publication	<1%
ejournal.uin-suska.ac.id		
71	Publication	<1%
etheses.uin-malang.ac.id		
72	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
73	Publication	<1%
edubiologica.uniku.ac.id		
74	Publication	<1%
repository.uin-suska.ac.id		
75	Publication	<1%
repository.uinsu.ac.id		
76	Publication	<1%
eprints.walisongo.ac.id		
77	Publication	<1%
journal.umpr.ac.id		
78	Publication	<1%
jurnal.uns.ac.id		
79	Publication	<1%
ojs.unm.ac.id		
80	Publication	<1%
ejournal.uin-suka.ac.id		
81	Publication	<1%
jurnal.unimed.ac.id		